



PERANAN JURU RIAS PENGANTIN TERHADAP PELESTARIAN TATA RIAS DAN BUSANA PENGANTIN ADAT SOLO

Yunika Niken Wulandari✉, Marwiyah, Erna Setyowati

Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:

Expert of makeup bride

Arrange makeup

Bride clothing

Custom of Solo Putri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan yang dilakukan juru rias pengantin dan seberapa besar peranannya terhadap pelestarian tata rias dan busana pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung. Seluruh juru rias pengantin Temanggung yang tergabung dalam Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) MELATI cabang Temanggung yang berjumlah 50 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian diawali dengan perencanaan yang meliputi menentukan sampel serta merancang instrumen yang akan digunakan untuk melakukan penelitian, dilanjutkan pelaksanaan yang meliputi mengujicoba, menganalisis hasil ujicoba, dan penentuan instrumen yang digunakan untuk penelitian; penyebaran angket, dan diakhiri analisis data. Persamaan estimasi regresi sederhana yang dihasilkan adalah $= 29.94 + 1.25X$ dengan korelasi sebesar 0.726 artinya ada pengaruh yang signifikan antara peranan yang dilakukan juru rias pengantin terhadap pelestarian tata rias dan busana pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung dan besarnya pengaruh tersebut sebesar $r^2 = (0.726)^2 = 0.527$ atau 52.7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa juru rias pengantin memberikan peranan yang signifikan terhadap pelestarian tata rias dan busana pengantin adat solo putri di Kabupaten Temanggung, yang termasuk dalam kategori cukup baik sebesar 52.7%.

Abstract

This research aim to know conducted by role is expert of makeup bride and how big its role to continuation of arranging cloth and makeup bride custom of Solo Putri in Sub-Province of Temanggung. Entire expert of makeup bride of merged into Temanggung is Himpunan Expert of Rias Pengantin Indonesia (HARPI) JASMINE branch Temanggung amounting to 50 people as sampel in this research. Research early with planning covering to determine sampel and also design instrument to be used to conduct research, continued by execution covering test tries, analysing result of test tries, and determination of instrument used for the research of; spreading of enquette, and terminated by data analysis. Equation of estimation of regresi simple the yielded $= 29.94 + 1.25X$ with correlation equal to its 0.726 meaning there is influence which is signifikan between role conducted by expert of rias pengantin to continuation of rias tat and cloth pengantin of Solo custom of Putri [in] Sub-Province of Temanggung and level of the influence equal to $r^2 = (0.726)^2 = 0.527$ or 52.7%. Result of research indicate that expert of makeup bride give role which [is] signifikan to continuation of arranging cloth and makeup bride custom of Solo Putri in Sub-Province of Temanggung, which included in good enough category equal to 52.7.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung E10, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

E-mail: yunikatjp@unnes.ac.id

Pendahuluan

Keanekaragaman budaya Indonesia telah mengalami banyak perubahan hal ini dikarenakan bangsa Indonesia kurang berperan dalam melestarikan dan memperhatikan nilai-nilai budaya yang berkembang di Indonesia. Salah satu unsur kebudayaan yang perlu dilestarikan dan dikembangkan adalah kesenian. Busana Pengantin dan Tata Rias Pengantin adalah sebagian kecil dari unsur seni dan merupakan salah satu kekayaan bangsa yang diwariskan oleh nenek moyang dan perlu dijaga kelestariaannya ditengah-tengah perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang membawa dampak pada segala bidang yang memiliki keagungan, keindahan dan keunikan tersendiri, dan pada umumnya masyarakat akan lebih mengenal dan memahami gaya busana dan rias pengantin sesuai dengan suku bangsanya, misalnya tata rias busana adat pengantin Solo atau Surakarta adalah salah satu bentuk karya budaya yang penuh makna filosofi tinggi. Tradisi tata rias busana ini terinspirasi dari busana para bangsawan dan raja keraton Kasunanan Surakarta serta Istana Mangkunegaran, Jawa Tengah.

Zaman dahulu upacara perkawinan, busana dan riasan pengantin masih sangat sederhana, belum teratur dan belum seragam. Upacara perkawinan dilaksanakan berdasarkan strata sosial yang berlaku pada waktu itu, sehingga tidak mungkin seorang yang bukan kerabat keraton mengenakan riasan dan busana pengantin milik keraton. Dewasa ini tradisi keraton Solo atau Surakarta seperti perkawinan sudah menjadi milik bersama, masyarakat yang ingin melaksanakan perkawinan dengan tradisi keraton sudah tidak mengalami hambatan.

Busana dan rias pengantin yang berkembang di daerah Temanggung adalah Gaya Paes Ageng Yogyakarta, Gaya Solo Putri dan Solo Basahan. Letak kota Temanggung yang strategis dan dekat dengan Yogyakarta dan Solo menjadikan kota Temanggung masih kental dengan adat tersebut. Pada umumnya masyarakat Temanggung lebih memilih Adat Solo Putri karena budaya masyarakat Temanggung lebih condong pada adat Kraton Surakarta atau Solo. Sesungguhnya untuk tata rias busana pengantin Solo tidak mempunyai banyak ragam dan gaya seperti tata rias busana pengantin Jogja. Perbedaanya terletak pada riasan terutama bentuk cengkorongan dan busananya. Namun rias pengantin Adat Solo tidak kalah memikat dan indah untuk dilihat. Ada gaya tata rias dan busana pengantin Solo Putri dan tata rias busana pengantin Solo Basahan.

Gaya busana dan rias pengantin adat solo

putri memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri, tetapi masyarakat Temanggung telah meyakini dan mengembangkannya menjadi suatu kebudayaan peninggalan nenek moyang yang harus dilestarikan dan dipertahankan. Hal ini harus diperhatikan karena semakin berkembangnya *trend* busana dan rias pengantin, maka tata rias masyarakat sekarang ini biasanya sudah tidak menggunakan tata rias tradisional baku, melainkan tata rias modifikasi. Di Temanggung *trend* ini sudah berkembang cukup lama yaitu memodifikasi riasan pengantin terutama rias pengantin adat Solo Putri.

Sebagai warga Negara Indonesia yang memiliki berbagai macam kebudayaan dituntut untuk berperan serta dalam melestarikan tata rias dan busana pengantin. Khususnya adalah mempertahankan keaslian atau *kepakeman* busana dan rias pengantin Solo Putri yang berkembang di Kabupaten Temanggung yang telah mengalami berbagai modifikasi. Sehubungan dengan pelestarian tata rias dan busana pengantin Adat Solo Putri ini adalah juru rias pengantin yang memegang peranan sangat penting. Selain dalam hal pelestarian tata rias dan busana pengantin seorang juru rias harus membutuhkan ketelitian, mempunyai wawasan yang luas mengetahui bagaimana melaksanakan tata cara upacara adat pengantin serta mengikuti perkembangan zaman. Kondisi sekarang amat disayangkan karena banyak juru rias pengantin yang tidak menguasai tata cara upacara adat pengantin hanya menjalankan inti dari tata cara upacara adat pengantin, maka sekarang ditegaskan bahwa seorang juru rias pengantin mempunyai tugas untuk melestarikan budaya.

Juru rias adalah yang berperan secara langsung terhadap pelestarian tata rias dan busana pengantin, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peranan yang dilakukan juru rias pengantin dan seberapa besar peranannya terhadap pelestarian tata rias dan busana pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah juru rias pengantin yang tergabung dalam HARPI Melati Temanggung sebanyak 50 orang, sekaligus sebagai sampel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peranan juru rias pengantin, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pelestarian tata rias dan busana pengantin adat solo putri.

Pengumpulan data menggunakan metode angket, metode wawancara, metode dokumen-

tasi, dan metode observasi. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Bentuk angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket atau kuesioner ini merupakan metode utama dalam penelitian ini berfungsi untuk mengungkapkan peranan juru rias pengantin dalam melestarikan tata rias dan busana pengantin adat solo putri di kabupaten Temanggung.

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002). Responden dalam metode wawancara ini adalah juru rias pengantin yang ada di kabupaten Temanggung. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat bebas yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat akan data apa yang dikumpulkan. Metode ini dilakukan untuk menambah informasi atau pengetahuan tentang rias pengantin Adat Solo Putri.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan foto atau gambar untuk mengetahui gambaran tentang hasil riasan dan busana adat solo putri, gambar atau foto tentang langkah-langkah merias pengantin adat solo putri, daftar nama juru rias pengantin di kabupaten Temanggung.

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002). Metode ini memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala yang diteliti sebagai pelengkap angket, dalam hal ini peneliti semata-mata hanyalah sebagai pengamat. Peneliti mengamati tentang proses langkah-langkah merias pengantin adat solo putri serta hasil riasan juru rias pengantin tersebut untuk menambah pengetahuan dan informasi dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Seiring berkembangnya zaman dan fakta yang terjadi tata rias pengantin adat Solo Putri pada masyarakat Temanggung mulai berkurang, hal ini dikarenakan tata rias adat Solo Putri tergeser dengan busana pengantin tradisional yang lainnya serta rias pengantin adat Solo Putri telah mengalami banyak modifikasi seiring dengan perkembangan *trend* tata rias dan busana. Untuk menjaga agar busana pengantin Solo Putri di masyarakat Temanggung tetap dipakai dan terjaga kelestariannya maka diperlukan peranan-peranan dari berbagai pihak. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa peranan yang

dilakukan juru rias pengantin terhadap pelestarian taat rias dan busana pengantin adat Solo Putri di kabupaten Temanggung untuk saat ini dalam kategori sangat baik, mereka berperan agar tetap menjaga keaslian serta ciri khas dari adat Solo Putri tersebut.

Variabel peranan juru rias pengantin mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 54.42 dengan skor tertinggi 62 artinya bahwa peranan juru rias pengantin mempunyai hasil yang cukup baik dan mempunyai skor terendah 43 serta standar deviasi (SD) sebesar 4.64. Variabel pelestarian busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 97.94 dengan nilai tertinggi 111 yang artinya bahwa pelestarian tata rias dan busana adat Solo Putri mempunyai hasil yang sangat baik dan mempunyai skor terendah 77 serta standar deviasi 7.98.

Dalam penelitian ini dilakukan uji persyaratan analisis dengan menguji normalitas data variabel peranan juru rias pengantin dan data variabel kelestarian busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung. Berdasarkan data variabel peranan juru rias pengantin di-

peroleh $\chi^2_{hitung} = 7.5450$, sedangkan untuk data yang banyaknya 50, dengan $dk = 4$ dan taraf sig-

nifikansi 5% diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9.488$. Den-

gan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan data variabel kelestarian busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten

Temanggung diperoleh $\chi^2_{hitung} = 8.2016$, sedangkan untuk data yang banyaknya 50, dengan $dk =$

4 dan taraf signifikansi 5% diperoleh $\chi^2_{tabel} =$

9.488. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan menguji homogenitas data peranan juru rias pengantin dalam melestarikan busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung. Berdasarkan data peranan juru rias pengantin dalam melestarikan busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung diperoleh $\chi^2_{hitung} = 12.804$, sedangkan untuk $\alpha = 5\%$, $dk = 17 - 1 = 16$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 26.30$. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, ini berarti sampel berasal dari populasi yang homogen. Setelah data diuji persyaratan analisis, kemudian data dianalisis regresi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh persamaan estimasi regresi $\hat{Y} = 29.94 + 1.25X$ (perhitungan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran). Variabel X menyatakan peranan juru rias pengantin dan variabel Y menyatakan kelestarian busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung. Persamaan regresi yang diperoleh juga menunjukkan bahwa peranan juru rias pengantin meningkat sebesar 1.25 untuk peningkatan satu kelestarian busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung. Berarti semakin tinggi kelestarian busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung maka peranan juru rias pengantin makin tinggi pula.

Untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel peranan juru rias pengantin dengan kelestarian busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung terlebih dahulu kita harus menguji keberartian regresi linear sederhana sebagai berikut.

Hipotesis:

Ho: Persamaan regresi linear sederhana tidak berarti

Ha: Persamaan regresi linear sederhana berarti

Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dari perhitungan diperoleh harga $F_{hitung} = 53.498$ sedangkan F_{tabel} untuk dk pembilang 1 dan dk penyebut 48 serta taraf kepercayaan 5% adalah 4.043. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan garis tersebut linear dan berarti.

Persamaan garis regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel. Apabila semakin tinggi kelestarian busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung maka semakin tinggi pula peranan juru rias pengantin. Jadi ada hubungan yang signifikan antara variabel peranan juru rias pengantin dengan variabel kelestarian busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung.

Dari perhitungan diperoleh koefisien korelasi sederhana $r = 0.726$. Nilai r ini menunjukkan tingkat hubungan antara variabel peranan juru rias pengantin (X) dengan variabel kelestarian busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung.

Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel peranan juru rias pengantin dengan variabel kelestarian busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung perlu diuji keberartian koefisien korelasi sederhana terlebih dahulu.

Untuk menguji koefisien korelasi sederhana maka diajukan hipotesis:

Ho : Koefisien korelasi tidak signifikan

Ha : Koefisien korelasi signifikan

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 7.314$ sedangkan harga t_{tabel} dengan dk 48 serta taraf kepercayaan 5% adalah 2.011. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak. Artinya koefisien korelasi sederhana signifikan (untuk perhitungan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran). Karena koefisien korelasi sederhana tersebut signifikan, maka besarnya pengaruh variabel peranan juru rias pengantin dengan variabel kelestarian busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung adalah $r^2 = (0.726)^2 = 0.527$ atau 52.7%.

Salah satu faktor yang ikut menjaga kelestarian busana pengantin Solo Putri di masyarakat Temanggung adalah juru rias pengantin. Juru rias pengantin adalah orang yang pandai dalam merias pengantin. Menurut Murtiadji (1993) juru rias pengantin merupakan profesi ahli dalam bidang tata rias pengantin yang mempunyai andil penting dalam seluk beluk upacara perkawinan adat. Di samping itu, juru rias mempunyai tugas yang cukup berat di masyarakat, misalnya harus menjadi panutan masyarakat, harus mempunyai etika pergaulan yang baik misalnya bersikap baik di depan masyarakat serta memberikan nasehat agar terbentuk keluarga yang sakinah, mawadah, warohmah sampai tua nantinya.

Peranan dari Juru Rias Pengantin akan menjadikan tata rias dan busana pengantin ini lebih dikenal oleh masyarakat khususnya di Temanggung, meskipun telah mengalami banyak perubahan dan modifikasi tetapi keasliannya tetap terjaga, karena itu merupakan salah satu kebudayaan yang harus dilestarikan keberadaannya. Perubahan atau modifikasi dari rias pengantin Adat Solo Putri di daerah Temanggung adalah terletak pada riasan wajah yang telah menggunakan *eyeshadow* berwarna – warni yang menyesuaikan warna busana, sanggul yang digunakan sanggul bangun tulak sintetis, kebaya yang dipakai dari bahan tile dengan hiasan bordir dan payet desainnya pun telah beraneka ragam, sedangkan untuk rias pengantin Adat Solo Putri yang baku menggunakan warna *eyeshadow* warna hijau dan coklat, kebaya panjang dengan bef atau kutubaru dari bahan beludru dengan hiasan sulaman benang gim motif merak. Upaya juru rias pengantin dalam memperkenalkan dan melestarikan tata rias dan busana pengantin dengan cara terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan agar bermanfaat bagi masyarakat antara lain dengan cara kursus-kursus, semi-

nar tentang rias pengantin Adat Solo Putri, mengikuti perlombaan, dan lain-lain yang dilakukan oleh Himpunan Ahli Rias Pengantin (HARPI) di daerah-daerah, bekerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait.

Hasil penelitian mengatakan bahwa pelestarian tata rias dan busana pengantin adat Solo Putri dapat dilakukan dengan cara tetap mempertahankan keaslian dari tata rias pengantin adat Solo Putri yang mempunyai ciri khas tertentu tanpa meninggalkan keasliannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan juru rias pengantin berpengaruh secara signifikan dalam melestarikan busana dan rias pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah: lokasi tempat tinggal peneliti dan responden yang relatif jauh, kesibukan responden juga menjadi kendala dalam proses penelitian, sehingga intensitas bertemunya sangat sulit, dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan kepada seluruh Juru Rias Pengantin yang ada karena setiap daerah memiliki adat dan budaya yang berbeda-beda, demikian juga dengan busana adat pengantinnya.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan,

maka simpulan dari hasil penelitian ini yaitu pertama, juru rias pengantin memberikan peranan yang signifikan terhadap pelestarian tata rias dan busana pengantin adat Solo Putri di Kabupaten Temanggung. Kedua, besarnya peranan juru rias pengantin tersebut terhadap pelestarian tata rias dan busana pengantin adat solo putri di Kabupaten Temanggung adalah sebesar 0.527 atau 52.7%. Saran yang dapat diberikan yaitu bagi para juru rias pengantin, untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian tentang tata rias dan busana pengantin tradisional Indonesia dengan cara mengikuti seminar, lomba, ataupun pagelaran serta kursus untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Perlu dikembangkan penelitian berikutnya untuk menemukan faktor-faktor lain yang sangat mempengaruhi kelestarian busana dan rias pengantin tradisional.

Daftar Pustaka

- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Murtiadji, S dan Suwardanijaja. 1993. *Tata Rias Pengantin Gaya Yogyakarta*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama